

ALPIYANTO • J. DALLE • ISMAIL SUKARDI • ROSDIANA

# APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER & PEMBELAJARAN YANG MENCERDASKAN BERBASIS HATI NURANI

*Membangun  
Pendidikan Indonesia yang Unggul,  
Bermartabat, dan Modern*



Metode-Metode yang Mengembangkan  
Daya Hati, Daya Akal, Daya Fisik, & Daya Hidup  
**Dalam Kurikulum 2013**

**APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER  
& METODE PEMBELAJARAN YANG MENCERDASKAN  
BERBASIS HATI NURANI:**

**Membangun Pendidikan Indonesia yang Unggul,  
Bermartabat, dan Modern**

Alpiyanto, J. Dalle, Ismail Sukardi, & Rosdiana

Editor: Rose KR  
Proofreader: Nur Hidayah  
Desain Cover: Antok  
Desain Isi: Maarif

Penerbit:

**AR-RUZZ MEDIA**

Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo,  
Depok, Sleman, Yogyakarta 55282  
Telp./Fax.: (0274) 488132  
E-mail: arruzzwacana@yahoo.com

ISBN: 978-602-7874-60-2  
Cetakan II, 2014

Didistribusikan oleh:

**AR-RUZZ MEDIA**

Telp./Fax.: (0274) 4332044  
E-mail: marketingarruzz@yahoo.co.id

Perwakilan:

Jakarta: Telp./Fax.: (021) 7816218  
Malang: Telp./Fax.: (0341) 560988

*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Alpiyanto

Aplikasi Pendidikan Karakter & Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan  
Berbasis Hati Nurani: Membangun Pendidikan Indonesia yang Unggul,  
Bermartabat, dan Modern/Alpiyanto, dkk.-Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014  
280 hlm, 15,5 X 23,5 cm  
ISBN: 978-602-7874-60-2

I. Pendidikan

I. Judul

II. Alpiyanto, dkk.

# Apa Kata Mereka tentang Buku Ini?

Kehadiran buku ini seakan telah menjawab persoalan yang mendasar dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter baik peserta didik, guru maupun orang tua melalui sistem pembelajaran dan pengembangan pendidikan yang terintegrasi dengan tetap bermuara pada potensi diri dan hakekat kemanusiaan sebagai anugerah Tuhan. Aktualisasi potensi diri yang aplikatif dalam buku ini diungkap secara jelas, seimbang dan proporsional sehingga memberi harapan dan optimisme bagi kita dalam membangun dunia pendidikan di Indonesia. Buku ini patut diapresiasi sebagai karya anak bangsa yang dibanggakan sebagai wujud dharma bakti kepada negeri dalam rangka pengabdian kepada Al-Khaliq Gusti Allah SWT.

**Drs. H. Asymuni Hambali**  
**Kepala Kantor Kementerian Agama Prabumulih,**  
**Sumatera Selatan.**

Buku yang sangat luar biasa, yang mampu membuat jejaring dari berbagai teori pendidikan. Sangat perlu dibaca bagi pelaksana-pelaksana pendidikan yang berwawasan masa depan. Sangat tepat bagi Guru yang cinta dengan peserta didiknya, tidak ada hanya sekadar metoda pembelajaran namun esensi dan potensi dari pembelajar menjadi kajian yang berwawasan dalam buku ini.

**Rifat, MPd.**  
**SMK Perguruan Cikini Jakarta.**

Buku ini muncul ditengah hiruk pikuk perbincangan kurikulum 2013 dan memberikan alternatif solusi bagi masalah dunia pendidikan di negeri ini. Buku ini baik untuk dibaca guru sebagai panduan dalam mendidik peserta didik di tengah arus masuknya budaya asing yang semakin tak terbatas sebagai konsekuensi perkembangan teknologi yang tiada batas. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun pendidikan Indonesia yang unggul, bermartabat dan modern.

**DR. Ketang Wiyono, S.Pd., M.Si.**  
**(Dosen Fisika FKIP Universitas Sriwijaya)**

Pada saat dunia pendidikan berada di tengah derasny arus perubahan yang begitu cepat dengan penuh persaingan, terasa seperti kehilangan arah. Alhamdulillah telah hadir buku yang hebat. Buku ini perlu dibaca oleh semua pendidik di seluruh Indonesia yang dapat membimbing dan menuntun kita untuk mengupayakan terlaksananya pendidikan akhlak mulia.

**Dra. Rini Herlina R., M.Pd.**  
**Pengawas SMA Kota Palembang,**  
**Dosen Universitas PGRI Palembang.**

Kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi target kurikulum ternyata belum menjadikan bangsa ini berwibawa, kemerosotan akhlak, moral, etika masih menyelimuti bangsa kita. Buku ini mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendekatan pembelajaran di sekolah agar terbentuk insan yang cerdas dan berkarakter dan berkepribadian yang mampu menjawab tantangan bangsa di era globalisasi.

Dengan penyajian secara sederhana dan disertai contoh-contoh real serta solusinya menjadikan buku ini layak dibaca sebagai referensi bagi para, orang tua, insan pendidikan, masyarakat di berbagai tingkatan.

**Drs. H. Pujiono Rahayu, MM.**  
**(Praktisi Pendidikan dan Kepala SMA Negeri 6 Palembang)**

"Buku ini membongkai tantangan pendidikan di kampung global pada abad 21 serta 4 modal dasar menghadapinya. Penulis juga menunjukkan dan menggerakkan pembaca menggunakan 4 modal itu melalui contoh, metode, dan praktek yang dapat diterapkan di dunia pendidikan. Buku ini seperti menebalkan dan menyirami kembali dunia pendidikan tanah air yang tengah tergerus idealismenya dan kering makna filosofis."

**Destika Cahyana, S.P.**

**(Penulis, wartawan, dan peneliti, Sawangan Depok)**

Sungguh buku yang luar biasa kalau dibaca dan diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan, sebagai pelajar, pendidik, orang tua, maupun masyarakat luas. Karena banyak sekali kisah teladan yang menginspirasi kita untuk hidup lebih sukses dan berakhlak mulia.

**Hermansyah,**

**Guru SDN Badalungga Hilir, Kab. Balangan,  
Kalimantan Selatan.**

Saya bangga dengan guru-guru yang kreatif dan imajinatif dalam menumpahkan segala kemampuannya ke dalam bentuk tulisan. Karena banyak di antara kita hanya pintar berbicara dan tidak pintar menyalurkannya ke dalam tulisan, apalagi ke dalam pekerjaan. Sehingga otot urat leher kita lebih besar dari pada otot urat tangan dan kaki.

Sebagaimana pepatah:

Harimau mati meninggalkan belang

Gajah mati meninggalkan gading

Manusia mati meninggalkan kenangan

Kenangan yang terbaik adalah amal baik, yang bermanfaat bagi anak cucu dan generasi berikutnya.

Ucapan-ucapan kita hanya sedikit di kenang orang sedangkan tulisan akan terus dikenang dan bertahan. Seperti buku ini, buku yang inspiratif dan kreatif, ide menantang para guru untuk berubah atau mengubah:

Berubah dari ulat ke kupu-kupu

Berubah dari guru kiri ke guru kanan  
Berubah dari guru biasa ke guru super  
Berubah dari guru menjadi guru yang berhati nurani, berkarakter, Unggul,  
bermartabat dan Modern.

Maka rugi jika Anda tidak membaca buku ini.

Salam Sukses

**Sadiman SP.d., M.Pd.**  
**Kabid Program dan Pembangunan, Dinas Pendidikan**  
**Kabupaten Banyuasin.**

“Sungguh... pencerahan bagi kita terutama yang berprofesi sebagai guru dan sangat tepat sekali dengan datangnya kurikulum 2013 dimana dibutuhkan perubahan mindset dengan memadu-padankan 4 pilar kurikulum secara utuh dan terpadu. wawasan bertambah dan pikiran jadi terbuka dengan membaca buku ini.

**Hj. Alia Rahmi, M.Pd.I**  
**SMPN 2 Palembang.**

Subhanallah, sebuah buku yang sangat baik untuk dibaca. Betapa indahya kalau kita mendidik dan melakukan pekerjaan dengan hati, semua terasa lebih damai. Kehadiran buku ini menjadi inspirasiku untuk melakukan sesuatu dengan hati, bukan dengan emosi.

**Iin Parlina S.Pd.**  
**Guru MTs Negeri Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.**

“Saya mengenal penulis (Rosdiana) sejak di organisasi ekstra kampus. Beliau senantiasa membangun pemikiran bagaimana membuat hidup dan kehidupannya bisa bermanfaat bagi orang banyak. Dengan buku ini, bangunan tersebut mewujudkan sebagai “awal” kontribusi untuk pendidikan Indonesia. Barokallah!!!

**Suwardi Abdillah, S.Pd.**  
**Guru Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 2 OKU**

# Daftar Isi

<b>APA KATA MEREKA TENTANG BUKU INI?.....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>9</b>
<b>PENGANTAR.....</b>	<b>13</b>
<b>CARA MEMBACA BUKU INI.....</b>	<b>17</b>
<b>BAGIAN 1</b>	
<b>KECENDERUNGAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MASA DEPAN.....</b>	<b>19</b>
A. Tantangan Pendidikan Masa Depan.....	21
B. Permasalahan Pendidikan.....	28
<b>BAGIAN 2</b>	
<b>MANUSIA INDONESIA YANG UNGGUL, BERMARTABAT DAN MODERN.....</b>	<b>33</b>
<b>BAGIAN 3</b>	
<b>EMPAT PILAR KURIKULUM YANG MEMBERDAYAKAN.....</b>	<b>37</b>
A. Daya Fisik.....	38
B. Daya Qolbu (Hati).....	43
C. Daya Akal (Pikiran).....	72
D. Daya Hidup.....	92

E. Keterbatasan Manusia .....	98
-------------------------------	----

#### **BAGIAN 4**

<b>MODEL SEKOLAH UNGGUL BERBASIS HATI NURANI.....</b>	<b>105</b>
A. Student Profile .....	108
B. Kurikulum Enam Bagian yang Terpadu .....	109
C. Guru Dan Model Program Pelatihnnya.....	114
D. Orang Tua dan Program Pelatihan .....	117
E. Peserta Didik dan Winnercamp .....	125
F. Guru Bakim dan Peningkatan Mutu.....	137
G. Personal Learning Action Plan .....	138
H. Proses Pembelajaran .....	138
I. Pencapaian Target Tertinggi Proses Pendidikan (PTTTP)....	141
J. Kepemimpinan Dengan Hati dan Budaya Sekolah .....	141
K. Keunggulan .....	148

#### **BAGIAN 5**

<b>PENDIDIK PROFESIONAL BERHATI NURANI.....</b>	<b>155</b>
A. Mengenal Diri Sebagai Pendidik.....	160
B. Mengenal Kecenderungan Pendidikan Masa Depan.....	162
C. Mengenal Sekolah Tempat Mendidik.....	164
D. Mengenal Peserta Didik.....	165
E. Mengenal Orang Tua Peserta Didik .....	171
F. Seorang Pembelajar .....	172

#### **BAGIAN 6**

<b>APLIKASI PENGEMBANGAN DAYA HATI .....</b>	<b>183</b>
A. Memulai dari Diri Sendiri sebagai Pendidik.....	184
B. Menjadi Guru yang Dirindukan Peserta Didik .....	198
C. Metode Eksperimen Penggalan Rasa dan Duplikasi Keteladanan.....	200
D. Metode Tindakan Empati .....	208
E. Metode Konsekuensi Positif.....	210
F. Metode Pengulangan Berkala .....	217
G. Metode Cerita.....	218
H. Metode Sepucuk Surat.....	223



I. Metode Reflektif (Sharing Pengalaman Belajar).....	225
<b>BAGIAN 7</b>	
<b>APLIKASI PENGEMBANGAN DAYA AKAL .....</b>	<b>229</b>
A. Metode Action Silent .....	230
B. Metode Inkuiri .....	232
C. Metode Keterampilan Berpikir Kreatif .....	239
<b>BAGIAN 8</b>	
<b>APLIKASI PENGEMBANGAN DAYA TUBUH DALAM</b>	
<b>MEMBENTUK TUBUH YANG SEHAT DAN KUAT .....</b>	<b>249</b>
A. Nutrisi Otak .....	250
B. Senam Otak.....	251
C. Olah Raga.....	252
<b>BAGIAN 9</b>	
<b>APLIKASI PENGEMBANGAN DAYA HIDUP DALAM</b>	
<b>MEMBANGUN KEMANDIRIAN.....</b>	<b>253</b>
A. Metode Membangun Hubungan .....	253
B. Entrepreneurship dan Leadership.....	255
Proposal Usaha Roti Bakar.....	263
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>269</b>
<b>PENULIS .....</b>	<b>273</b>

# Pengantar

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, karena rahmat Allah buku ini hadir di tengah-tengah pembaca.

Problematika dunia pendidikan kita semakin kompleks. 68 tahun Indonesia merdeka, bangsa ini belum juga menemukan sistim pendidikan yang benar-benar mencerdaskan dan yang membebaskan untuk menjadikan manusia Indonesia unggul, beradab, bermartabat, modern dan religius. Ada dua hal besar yang sangat mendasar yang menyebabkan masalah ini timbul:

Pertama, sistim pendidikan kita belum sepenuhnya mengakui dan menghargai fitrah manusia secara utuh yang memiliki potensi, yaitu daya fisik, daya hati, daya akal, dan daya hidup. Empat daya ini adalah ancurah terbesar yang diberikan Sang Pencipta kepada manusia untuk dkembangkan secara terpadu dan seimbang. Ketika terjadi kepincangan dan tidak utuh dalam pengembangannya, maka kepribadian dan hidup manusia menjadi terkotak-kotak. Sebagai contoh, secara norma keagamaan terlihat alim, tetapi melakukan tindak korupsi. Secara keilmuan berpendidikan tinggi, tetapi menjadi mafia penegakan hukum, pemimpin tidak mampu lagi mendengar suara hati rakyatnya, mengaku wakil rakyat, tetapi secara etik dan moral tidak menunjukkan sikapnya sebagai wakil rakyat.

Imbas dari semua itu adalah tawuran antar orang-orang terdidik, tawuran antar saudara sebangsa, tawuran antar elit politik, tawuran antar penegak hukum, serakah kekuasaan, dan tawuran antar keyakinan beda agama, serta daerah-daerah perbatasan yang termarginalkan di hampir semua aspek kehidupan dan tak terkecuali persekolahan, sehingga rasa kebangsaan itu semakin pudar. Semua fenomena itu lahir dari satu rahim, yaitu rahim pendidikan. Penyelenggara pendidikan lebih bangga mengadakan pesta pora tahunan Ujian Nasional yang menyedot dana besar, ketimbang memanusiaikan saudara-saudara sebangsa di daerah-daerah perbatasan.

Semua itu terjadi, karena kita tidak sepenuhnya mengakui fitra manusia yang terdiri dari empat daya tersebut sebagai anugrah Allah terbesar untuk dikembangkan melalui pendidikan. Kita lebih mengakui produk pikiran manusia yang membaginya ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, ketimbang mengakui anugrah Tuhan Sang Pencipta dengan empat daya dimaksud.

Kedua, sistem pendidikan kita telah tercerabut dari akar budaya bangsanya sendiri. Pertanyaannya sederhana, adakah hasil sistem pendidikan kita melahirkan anak-anak terdidik yang berbudaya Indonesia, atau yang dikenal budaya orang timur? Pertanyaan kedua, adakah para pengambil kebijakan, pengelola pendidikan dan penyelenggara pendidikan pelayanannya mencerminkan budaya Indonesia?

Paling tidak pertanyaan tersebut menjadi renungan kita semua untuk melihat wajah pendidikan Indonesia yang sesungguhnya, untuk kemudian mengambil peran dan bertindak membenahi sistem pendidikan kita yang dimulai dari diri sendiri.

Atas dasar pemikiran tersebut buku ini hadir untuk mengambil peran membenahi sistem pendidikan kita dalam kurikulum 2013 ini yang mengangkat empat daya yang dimiliki manusia sebagai anugrah terbesar yang diberikan Allah kepada kita.

Buku ini adalah pengembangan yang lebih spesifik dan aplikatif dari buku sebelumnya tentang Rahasia Mudah-mudahan Mendidik dengan Hati dan buku Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia. Oleh karena itu, ada beberapa

bagian tertentu yang ditulis kembali dan disajikan dalam buku ini, agar para pembaca mendapat pemahaman yang utuh.

Selamat membaca, dan selamat mengambil peran dalam membangun pendidikan Indonesia yang unggul, bermartabat dan modern.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Salam hangat dari kami

Penulis

# Cara Membaca Buku Ini

## *Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Allah Sang Pemilik ilmu dan kepada-Nya kita meminta dibukakan pintu hati dan kejernihan pikiran untuk memahami suatu ilmu agar bermanfaat dan membawa berkah bagi kehidupan kita.

Untuk menemukan hakekat dan makna dari buku ini, kami menyarankan para pembaca untuk mengikuti langkah-langkah berikut ini agar mendapatkan ruhnya, hakekat serta makna dari buku ini:

1. Tariklah udara yang dalam perlahan melalui hidung sambil memejamkan mata dan meletakkan tangan kanan di dada kiri, dan keluarkan udara secara perlahan melalui mulut secara perlahan. Ketika menarik nafas, ucapkan dalam hati "subhanallah" seiring napas Anda, dan ucapkan "Alhamdulillah" ketika mengeluarkan napas. Lakukan beberapa kali yang dapat membuat Anda merasa nyaman.
2. Dalam kenyamanan, bacalah secara perlahan surah Al- Fatihah, Syahadat dan *Laahaulawala quwwata illaa billaahil'aliyul 'aziim*.
3. Berdoalah terlebih dahulu: Ya Allah bimbing hatiku untuk memahami hakekat dan makna dari buku ini agar aku dapat merasakan kebesaran dan keagungan-Mu dengan ilmu-Mu, yang membuat aku semakin ma'rifat kepada-Mu, dan bimbing aku untuk setia pada fitrah kedirianku sebagai insan spiritual dalam mengemban amanah-Mu.





# Bagian 1

## Kecenderungan dan Tantangan Pendidikan Masa Depan

*“Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan manusia yang bisa melakukan hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan generasi sebelumnya. Manusia yang kreatif, memiliki daya cipta, memiliki hasrat keingintahuan.”*

—Jean Piaget—

Hidup di alam perkampungan global membawa kita pada tatanan dunia yang penuh tantangan, persaingan dan ketidakpastian. Tatanan dunia yang penuh tantangan demikian memiliki sifat, dimensi, struktur, dan watak yang diperkirakan sangat berbeda dengan tantangan saat ini. Gejala dan fenomena yang menunjuk ke arah perbedaan itu menjadi semakin jelas. Perbedaan sifat tantangan yang dimaksud terletak pada kerumitan sekaligus kesulitan pemecahannya. Sementara itu tantangan yang kita hadapi memiliki ciri multi-dimensional. Oleh karena itu pendekatan pemecahannya harus juga menggunakan cara yang tidak linier dan konvensional serta melibatkan berbagai sumber dan kekuatan yang secara potensial kita miliki. Struktur tantangan yang bersifat konvensional yang pernah kita hadapi pada waktu yang lalu tidak akan kita temui lagi pada masa yang akan datang. Ia muncul berbarengan dengan proses

timbulnya tantangan itu sendiri. Dalam hal ini kemampuan mengantisipasi munculnya tantangan menjadi sangat menentukan arah dan keberhasilan pemecahannya. Demikian watak tantangan juga berbeda dalam arti ia menjadi makin canggih dan makin sulit untuk dihadapi. Wataknya menjadi semakin keras akan tetapi lentur. Menghadapi tantangan yang memiliki watak yang demikian itu diperlukan kemampuan fleksibilitas kognisi-afeksi yang tinggi yang ditandai oleh ketelitian, keorijinalitasan pemikiran dan kesabaran serta ketajaman hati nurani dalam mencari alternatif pemecahannya.

Tantangan yang kita hadapi dapat bersumber dari intervensi pengaruh budaya asing, akan tetapi tidak jarang ia muncul sebagai akibat dari proses perkembangan dan kesadaran serta dinamika kehidupan masyarakat sendiri. Yang paling sering tantangan itu muncul sebagai akibat dari kombinasi keduanya. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk dan dalam berbagai bidang. Ia dapat muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pertahanan-keamanan. Ia juga dapat muncul dalam bentuk inviltrasi, intervensi sebagian atau total, pengaburan, pengkristalan atau pengendapan, dan lain-lain. Beberapa contoh konkrit tantangan yang sekarang sudah sangat terasa gaungnya adalah tantangan merebut peluang, makin dirasakan pentingnya nilai tambah dalam upaya merebut peluang itu, makin bergemanya era keterbukaan, makin sempitnya dunia sebagai akibat perkembangan telekomunikasi dan informasi, makin dihargainya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wahana utama untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin, makin cepatnya perubahan tatanan geopolitik yang sekarang ada, dan makin berkembangnya system pertahanan-keamanan. Di samping itu, dalam era global ditandai oleh terjadinya transisi masyarakat agraris sederhana ke arah masyarakat industri maju yang keberhasilannya sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia. Tantangan-tantangan ini semua tidak dapat kita atasi dengan jalan yang selama ini kita lakukan. Barangkali pendekatan perencanaan pembangunan yang selama ini kita gunakan juga menjadi tidak relevan (Machmud Hasjim).



## A. Tantangan Pendidikan Masa Depan

### 1. Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global

Tantangan pertama dunia pendidikan sejauh kecenderungannya sudah dapat kita baca, adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat seluruh dunia bagaikan sebuah "kampung global". Melalui internet, televisi, radio, dan lain sebagainya, kita dapat mengikuti dan menyaksikan perkembangan yang terjadi di berbagai belahan dunia, sehingga secara ekonomis, politis maupun budaya kehidupan manusia di dunia menjadi saling terpaut. Tidak ada satu negara pun yang dapat hidup tanpa negara-negara lain.

Dalam percaturan global, pelaksanaan kegiatan ekonomi, kita telah memasuki era perdagangan bebas ASEAN (AFTA) tahun 2003 dan kerja sama ekonomi Asia Pasifik (APEC) pada tahun 2020, di mana kualitas bangsa kita dipertaruhkan. Pertanyaan yang muncul adalah, seberapa jauh dunia pendidikan kita sekarang ini telah mempersiapkan generasi muda kita untuk nantinya mampu di satu pihak bersaing secara *fair*, dan di pihak lain bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain. Dalam kaitan ini, pendidikan masa depan adalah pendidikan yang tanggap terhadap tantangan persaingan dan kerja sama global.

Untuk bisa hidup di tengah derasnya arus perubahan dunia yang begitu cepat yang penuh persaingan, peserta didik perlu dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni, keterampilan yang kompetitif, sikap unggul, serta sistem nilai (akhlak sosial) yang didasari atas pengalaman religius (tauhid dan aqidah) yang kokoh, yang memang dibutuhkan untuk masa depan mereka yang lebih berbasiskan pengetahuan dan informasi, penguasaan sains dan teknologi, namun tetap berpegang teguh pada jati diri bangsanya. Dalam menjalin kerja sama global, selain kemampuan berkomunikasi (yang amat mengandalkan kemampuan berbahasa asing), juga diperlukan pengenalan dan pengindahan tata krama pergaulan internasional.

Dalam kehidupan politik, globalisasi juga memunculkan beberapa agenda permasalahan yang perlu mendapat perhatian oleh dunia pendidikan. Yakni dunia pendidikan tidak bisa mengabaikan semakin kuatnya arus demokratisasi dan perjuangan penegakan hukum pada umumnya, dan tuntutan pelaksanaan hak asasi manusia secara khusus. Karena manusia masa depan adalah manusia yang sadar terhadap hak asasinya, dan oleh sebab itu pula manusia masa depan sangat kental rasa solidaritas globalnya. Demikian juga dalam kesadaran ekologis, dunia pendidikan masa depan perlu semakin meintegrasikannya ke dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Dalam kehidupan budaya, globalisasi menantang dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kenal, mencintai dan mampu mengekspresikan budaya bangsanya seraya mampu menjalin dialog terbuka dan kritis dengan budaya-budaya lain. Jika tidak, yang akan muncul adalah generasi yang tidak punya identitas, atau selalu gamang, galau, takut dan bingung menghadapi berbagai perubahan yang terjadi.

## **2. Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup**

Tantangan kedua pendidikan masa depan adalah bagaimana mengupayakan pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup (*lifelong learning*). Karena kehidupan masa depan akan semakin kompleks dan ditandai oleh perubahan sosial yang semakin cepat dalam berbagai aspek kehidupan yang didukung oleh kemajuan sains, teknologi informasi dan transportasi yang membutuhkan penyesuaian. Di banyak tempat di dunia, perubahan sosial telah menjadi begitu cepat, sehingga telah melampaui perubahan generasi.

Lingkungan alam dan sosial seseorang begitu cepat dan sering berubah sehingga apa yang selama ini telah dipelajari dan menjadi kebiasaan tidak lagi bisa berfungsi. Pengalaman masa lalu memang bukannya tanpa guna sama sekali, tetapi karena lingkungan hidup sering dan terus berubah, pengalaman masa lalu tidak lagi memadai untuk menjawab masalah-

masalah baru yang dihadapi. Di sinilah perlunya memiliki kemampuan untuk belajar secara terus menerus.

Menghadapi tantangan perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan masa depan perlu sejak dini (mulai pendidikan dasar) melatih peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri dengan memupuk sikap gemar membaca dan mencari, serta memanfaatkan sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapinya. Berkaitan dengan hal ini juga menjadi penting mengambil orientasi melatih merumuskan, memecahkan, bahkan mengantisipasi munculnya masalah sebagai model pembelajaran. Dengan kata lain, sistem belajar yang bersifat partisipatoris dan antisipatoris perlu dikembangkan.

Dalam pada itu, peserta didik perlu dilatih untuk bisa berpikir (*learning to think*), belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) baik secara mandiri maupun dalam kerja sama dengan orang lain, belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*), dan belajar dengan melakukan pengamatan, eksperimen dan penelitian (*learning to do*). Selain abstraksi kognitif, terlebih dalam bidang-bidang yang tidak hanya menyangkut pengetahuan faktual untuk dapat menghadapi tantangan masyarakat global, peserta didik juga perlu dilatih untuk berpikir dan merefleksikan situasinya sendiri yang ditandai oleh kekompleks-an dan ketidakpastian agar mereka menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam hal ini pribadi yang matang, terampil, kreatif, imajinatif dan bertanggung jawab dengan karakter yang mulia dan kompetitif akan lebih dibutuhkan. Karena masyarakat global akan diwarnai kekompleks-an dan ketidakpastian. Melatih peserta didik kita untuk mampu menghadapi tantangan seperti itu menjadi penting dalam pendidikan yang berorientasi ke masa depan.

Pembelajaran harus memberikan kaitan-kaitan kognitif dengan situasi masa depan, dan tidak memotong munculnya pertanyaan-pertanyaan dengan dalih mau memberi jawaban yang pasti tentang apa yang benar dan apa yang salah. Orang zaman sekarang sudah perlu belajar bahwa kita tidak dapat memberi jawaban final begitu saja pada suatu persoalan. Mereka

perlu dilatih untuk berpikir lateral dan bukan hanya linier. Merubah perspektif dapat memberi wawasan lain yang dapat memperkaya.

### **3. Pendidikan yang menyadari pentingnya dan mengupayakan terlaksananya pendidikan akhlak mulia**

Tantangan masa depan yang terkait erat dengan perubahan sosial yang semakin cepat adalah tantangan yang menyangkut pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, yang kadang-kadang juga membawa krisis nilai. Oleh karena itu, mengutamakan pendidikan nilai (karakter mulia) merupakan bagian integral kegiatan pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya melibatkan pembentukan sikap, watak, dan keperibadian peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan pribadi yang cerdas dan terampil, tetapi juga pribadi yang berbudi pekerti luhur (*akhlakul karimah*). Tanpa disertai dengan integritas pribadi, kecerdasan dan keterampilan cenderung disalah-gunakan.

Pergeseran nilai-nilai sebagai dampak perubahan sosial dalam masyarakat modern yang didukung oleh teknologi komunikasi dan informasi menghadapkan kita pada kemajemukan dan perbedaan sistem nilai. Disinilah orang mengalami kebingungan, nilai-nilai yang selama ini menjadi identitas diri belum mengakar dalam keperibadian, sementara nilai-nilai yang baru, hanya diambil pada dataran simbol dan permukaan yang mengakibatkan orang kehilangan pegangan dan arah hidup. Seperti materialisme, konsumtivisme, dan hedonisme sebagai efek samping sistem ekonomi kapitalis dan industrialis. Sehingga orang hanya dihargai bila didasarkan pada tingkat kesejahteraan materialnya, dan nilai-nilai moral-spiritual untuk kemanusiaan, seperti kasih sayang, kesetiaan, kebenaran, keadilan, kejujuran, hormat terhadap martabat dan kehidupan manusia, kesetiakawanan, penguasaan diri dan sebagainya, menjadi slogan. Meskipun secara lahir maupun dalam ucapan, orang masih tampak setia menjalankan hidup beragama, namun sesungguhnya dalam praktik hidupnya banyak orang yang sudah menjadi sekuler dan ateis praktis. Oleh karena itu, pendidikan nilai sebagai bagian hakiki pendidikan ikut

Insan teladan adalah insan yang memiliki daya fisik, daya hati, daya akal, dan daya hidup yang kuat dan seimbang. Guru diharapkan mampu mengembangkan keempat daya ini sehingga melahirkan insan yang berkarakter. Buku ini memuat metode pengembangan daya hati, daya akal, dan daya hidup, yang sangat bermanfaat bagi pembaca pemerhati pendidikan. Buku ini layak dibaca.

—**DR. Jejen Musfah, M.Ag.**

*(Dosen dan Sekretaris Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*

Luar biasa ...! Ternyata buku ini dapat menjawab permasalahan krisis moral yang mendera bangsa saat ini. Dalam buku ini dikupas tuntas bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah mulai dari kurikulum, model, sampai pada aplikasinya. Oleh karena itu, buku ini wajib dibaca orang tua, siswa, guru, bahkan para pemimpin sehingga ke depan pendidikan akan menghasilkan manusia Indonesia yang bermental juara dan berakhlak mulia.

—**Rohman, S.Pd., M.Pd.**

*(Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten OKU Selatan)*



Sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan yang mengembangkan empat daya potensi peserta didik, dan mengantarkan mereka berkepribadian unggul, bermartabat, modern dan religius. Melalui buku ini, Anda akan menguasai:

1. Empat pilar kurikulum yang memberdayakan;
2. Model sekolah unggul berbasis hati nurani;
3. Metode dan aplikasi pengembangan daya hati dalam membentuk karakter mulia dan mental juara peserta didik;
4. Metode & aplikasi pengembangan daya akal yang mencerdaskan;
5. Metode & aplikasi pengembangan daya fisik--mengoptimalkan kecerdasan;
6. Metode & aplikasi pengembangan daya hidup--membangun kecerdasan sosial dan kemandirian.